

ASPEK PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI DALAM SURAT AL KAHFI AYAT 109 DAN SURAT THAHA AYAT 25-28

Dewi Purnamsari¹, Istijabah Qurniatun²

^{1,2}PAUD Al Huda Sidayu

dpurnama342@gmail.com ; istiqurnia117@gmail.com

Abstract

The language development of early childhood is closely linked to theories of child development in psychology. These theories provide insights into the cognitive developmental stages of children, particularly in the mastery of language. Piaget's theory emphasizes social interaction and direct experience in shaping a child's language, while Vygotsky's theory highlights the role of social and cultural environments. In the context of the Quran, Surah Al Kahfi verse 109 and Surah Taha verses 25-28 are considered as sources of values influencing the language development of young children. Surah Al Kahfi teaches about the greatness of Allah and the boundless nature of His knowledge, while Surah Taha underscores the importance of speaking clearly and not hastily in receiving the teachings of the Quran. This research aims to provide a deep understanding of how verses in the Quran, especially Al Kahfi verse 109 and Surah At Taha verses 25-28, can impact the language development of early childhood. Through theoretical studies, language structure analysis, and contextualization of the verses, patterns supporting language development in children are expected to be identified. The research methodology involves a literature review with a descriptive approach. Data is collected through literature studies, tafsir analysis, and contextual discussions. The findings are anticipated to contribute to the development of an Islamic language learning approach for young children by leveraging the values contained in the Quran. In conclusion, an understanding of early childhood language development needs to consider theories of child development in psychology and utilize value sources such as the Quran. Consequently, language education for young children can be designed holistically, integrating cognitive, social, and religious values.

Keywords: *Language Education; Psychological Theories; Quran; Contextualization of Verses; Early Childhood.*

Abstrak : Perkembangan bahasa pada anak usia dini memiliki keterkaitan yang erat dengan teori-teori psikologi perkembangan anak. Teori-teori tersebut memberikan wawasan tentang tahapan-tahapan perkembangan kognitif anak, termasuk dalam hal penguasaan bahasa. Teori Piaget menekankan interaksi sosial dan pengalaman langsung dalam pembentukan bahasa anak, sementara teori Vygotsky menyoroti peran lingkungan sosial dan budaya. Dalam konteks Al-Qur'an, Surat Al Kahfi ayat 109 dan Surat Taha ayat 25-28 dianggap sebagai sumber nilai-nilai yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak usia dini. Surat Al Kahfi mengajarkan tentang kebesaran Allah dan tak terbatasnya ilmu-Nya, sementara Surat Taha menekankan pentingnya berbicara dengan jelas dan tidak terburu-buru dalam menerima ajaran Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang

mendalam tentang bagaimana ayat-ayat dalam Al-Qur'an, khususnya Al Kahfi ayat 109 dan Surat At Thaha ayat 25-28, dapat memengaruhi perkembangan bahasa pada anak usia dini. Melalui studi teoritik, analisis struktur bahasa, dan kontekstualisasi ayat-ayat, diharapkan dapat ditemukan pola-pola yang mendukung pengembangan bahasa anak. Metode penelitian yang digunakan adalah kajian pustaka dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui studi literatur, analisis tafsir, dan pembahasan kontekstual. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pendekatan pembelajaran bahasa Islam pada anak usia dini dengan memanfaatkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an. Kesimpulannya, pemahaman tentang perkembangan bahasa anak usia dini perlu dipahami dengan memperhatikan teori-teori psikologi perkembangan anak dan memanfaatkan sumber nilai seperti Al-Qur'an. Dengan demikian, pendidikan bahasa pada anak usia dini dapat dirancang secara holistik, mengintegrasikan aspek kognitif, sosial, dan nilai-nilai keagamaan.

Kata Kunci : Pendidikan Bahasa; Teori-teori Psikologi; Al-Qur'an; Kontekstualisasi Ayat-ayat; Anak Usia Dini.

PENDAHULUAN

Pada generasi zaman sekarang ini, banyak orangtua kurang mengerti terhadap bahasa anak usia dini. Salah satu fungsi bahasa adalah sebagai alat komunikasi, untuk menjadikan orang tua sukses dalam mendidik anak, kita harus bisa berkomunikasi dengan anak usia dini. Dengan mengerti bahasa anak usia dini diharapkan orangtua lebih memahami karakteristik anak pada masa mendatang. Dalam berkomunikasi, bahasa merupakan alat yang penting bagi setiap orang. Melalui berbahasa, seseorang akan dapat mengembangkan kemampuan bergaul (social skill) dengan orang lain. Penguasaan keterampilan bergaul dalam lingkungan sosial dimulai dengan penguasaan kemampuan berbahasa. Tanpa bahasa seseorang tidak akan dapat berkomunikasi dengan orang lain. Anak dapat mengekspresikan pikirannya menggunakan bahasa sehingga orang lain dapat menangkap apa yang dipikirkan oleh anak. Komunikasi antar anak dapat terjalin baik dengan bahasa, sehingga anak dapat membangun hubungan sosialisasi dengan orang lain. Tidak mengherankan bahwa bahasa dianggap sebagai salah satu indikator kesuksesan seorang anak. Anak yang dianggap banyak berbicara, kadang merupakan cerminan anak yang cerdas. Bahasa merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan anak usia dini, seiring dengan kemampuan kognitif dan sosialnya. Bahasa tidak hanya menjadi alat komunikasi, tetapi juga sebagai fondasi untuk pemahaman dunia sekitarnya. Oleh karena itu, pemahaman mendalam terhadap aspek perkembangan bahasa pada anak usia dini menjadi suatu hal yang krusial. Salah satu sumber yang kaya akan nilai-nilai dan norma-norma yang dapat membentuk bahasa anak adalah Al-Qur'an, kitab suci umat Islam. Dalam konteks ini, dua surat Al-Qur'an, yaitu Al Kahfi ayat 109 dan Surat At Thaha ayat 25-28, menjadi fokus penelitian karena dianggap mengandung nilai-nilai yang mungkin mempengaruhi perkembangan bahasa anak usia dini.

Studi-studi teoritik terkait dengan perkembangan bahasa anak usia dini dan pengaruh lingkungan terhadap perkembangan bahasa akan diintegrasikan dalam penelitian ini. Teori-teori psikologi perkembangan anak seperti teori Jean Piaget dan Lev Vygotsky akan diterapkan untuk memahami konteks perkembangan bahasa anak. Teori Jean Piaget tentang perkembangan kognitif memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana anak-anak usia dini memahami dan mengembangkan bahasa. Piaget mengemukakan bahwa anak-anak melewati serangkaian tahapan perkembangan kognitif yang memengaruhi cara mereka belajar dan berinteraksi dengan dunia sekitarnya. Terdapat beberapa tahapan dalam teori perkembangan kognitif Piaget yang relevan untuk pemahaman perkembangan bahasa anak usia dini. Antara lain : (1) Sensorimotor (0-2 tahun), pada tahap ini, anak-anak belajar melalui indera-indera mereka dan aktivitas motorik. Bahasa pada tahap ini cenderung bersifat konkret dan terkait dengan pengalaman fisik langsung. Anak-anak mulai mengembangkan pemahaman dasar mengenai kata-kata dan simbol-simbol. (2) Praoperasional (2-7 tahun): Perkembangan bahasa anak usia dini semakin pesat pada tahap ini. Mereka mulai menggunakan simbol-simbol, seperti kata-kata dan gambar, untuk menyampaikan ide dan emosi. Imajinasi dan permainan berperan penting dalam pengembangan bahasa pada tahap ini. (3) Operasional Konkret (7-11 tahun): Kemampuan berbahasa semakin kompleks dan lebih terstruktur. Anak-anak dapat menggunakan logika konkret untuk memahami konsep-konsep dan berkomunikasi dengan lebih baik. Kemampuan untuk memahami konsep abstrak mulai berkembang. (4) Operasional Formal (12 tahun ke atas): Kemampuan berbahasa semakin matang pada tahap ini, dan anak-anak dapat mengaplikasikan logika abstrak dalam bahasa mereka. Mereka dapat memahami dan menggunakan konsep-konsep yang kompleks dan menyampaikan ide-ide dengan lebih jelas dan berargumentasi. Dalam konteks bahasa anak usia dini, penting untuk memahami bahwa Piaget menekankan pentingnya interaksi sosial dan pengalaman langsung dalam pembentukan bahasa. Dia melihat bahwa anak-anak belajar melalui tindakan fisik dan eksplorasi dunia sekitar mereka. Sedangkan menurut Teori perkembangan kognitif Lev Vygotsky memberikan pandangan yang berbeda dalam pemahaman perkembangan bahasa anak usia dini. Vygotsky menekankan peran lingkungan sosial dan budaya dalam pembentukan kognisi dan bahasa anak. Teori Vygotsky mencakup beberapa konsep penting yang relevan untuk memahami perkembangan bahasa pada anak usia dini. Antara lain : (1) Zona Proximal Pembangunan (ZPD): Konsep inti dari teori Vygotsky adalah ZPD, yang merujuk pada jarak antara kemampuan aktual seorang anak dan potensinya yang dapat dikembangkan melalui bantuan dari orang lain. Dalam konteks bahasa,

ZPD menunjukkan bahwa anak memiliki potensi untuk memahami dan menggunakan bahasa dengan bantuan orang dewasa atau teman sebaya yang lebih terampil. (2) Pentingnya Sosialisasi dan Interaksi: Vygotsky menekankan bahwa proses belajar bahasa terjadi melalui interaksi sosial. Anak belajar dari lingkungan sosial mereka melalui pembicaraan dan berinteraksi dengan orang dewasa, teman sebaya, atau anggota keluarga. Bahasa bukan hanya alat komunikasi tetapi juga alat kognitif yang membantu dalam pemikiran dan penyelesaian masalah. (3) Peran Bahasa dalam Pembentukan Pikiran: Vygotsky berpendapat bahwa bahasa dan pemikiran berkembang bersamaan. Bahasa memainkan peran penting dalam membentuk cara anak berpikir dan memproses informasi. Anak-anak menggunakan bahasa untuk merepresentasikan pemikiran internal mereka dan untuk memahami dunia sekitar. (4) Fungsi Pembicaraan Pribadi (Private Speech): Vygotsky mengamati bahwa anak-anak sering berbicara dengan diri mereka sendiri saat menyelesaikan tugas atau memecahkan masalah. Ini disebut sebagai private speech. Menurut Vygotsky, private speech mencerminkan internalisasi bahasa dan berperan dalam regulasi diri anak terhadap tugas-tugas kognitif. Dalam konteks bahasa anak usia dini, teori Vygotsky menyoroti pentingnya interaksi sosial dan peran orang dewasa dalam membantu anak memahami dan menggunakan bahasa. Orang dewasa dianggap sebagai fasilitator utama dalam mengarahkan perkembangan bahasa anak dengan menyediakan ZPD yang sesuai. Perbandingan antara teori Piaget dan Vygotsky seringkali menciptakan kerangka yang komprehensif untuk memahami perkembangan anak, dengan Piaget menekankan tahapan perkembangan individu dan Vygotsky menekankan peran lingkungan sosial. Dalam praktiknya, kedua teori ini sering digunakan bersama-sama untuk merinci perkembangan kognitif dan bahasa anak. Selain itu, teori-teori linguistik yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa pada anak usia dini juga akan dijadikan dasar untuk menganalisis struktur bahasa pada ayat-ayat Al-Qur'an.

Permasalahan yang akan kami bahas pada aspek perkembangan bahasa anak usia dini dalam dua surat Al-Qur'an, yakni Surah Al Kahfi Ayat 109 dan Surah At Thaha Ayat 25-28 melibatkan bagaimana konsep keberagaman dalam ayat ini dapat diinterpretasikan dan disampaikan kepada anak usia dini dengan cara yang sesuai dan mudah dipahami? Bagaimana kita dapat membantu anak-anak memahami dan menerapkan nilai-nilai seperti keadilan dan kebijaksanaan dalam kehidupan sehari-hari mereka melalui bahasa yang sesuai? Bagaimana kita dapat merinci dan mengajarkan makna kata-kata konkrit ini agar anak-anak dapat memahami dengan jelas dan mulai mengaplikasikannya dalam bahasa mereka sehari-hari? Bagaimana kita dapat menyampaikan perintah Allah kepada anak-anak dengan cara yang

membangkitkan minat dan keingintahuan mereka? Bagaimana kita dapat mengembangkan keterampilan bercerita anak-anak melalui bahasa yang cocok dengan perkembangan mereka? Apakah ada pola-pola bahasa tertentu dalam ayat-ayat ini yang dapat diidentifikasi sebagai stimulus utama bagi perkembangan bahasa anak usia dini, dan bagaimana kita dapat merancang aktivitas yang mendukung pengembangan bahasa melalui pola-pola tersebut? Bagaimana kita dapat mengajarkan anak-anak tentang makna simbolis dalam ayat-ayat ini tanpa membebani mereka dan dengan mempertimbangkan pemahaman mereka yang masih dalam tahap awal?

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana ayat-ayat dalam Al-Qur'an, khususnya Al Kahfi ayat 109 dan Surat At Thaha ayat 25-28, dapat memengaruhi perkembangan bahasa pada anak usia dini. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi pola-pola struktur bahasa yang dapat menjadi stimulus positif dalam perkembangan bahasa anak usia dini. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pendekatan pembelajaran bahasa Islam pada anak usia dini dengan memanfaatkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an.

METODE

Penelitian ini menggunakan kajian pustaka (*library research*), dengan pendekatan deskriptif yaitu cara mendiskripsikan suatu peristiwa atau kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut. Pendekatan ini untuk menjelaskan pemikiran teoritis dan praktis metodologis dalam kaitannya dengan mengembangkan bahasa anak usia dini dan implementasinya dalam Islam. Dalam pengumpulan data ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi, yaitu peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen-dokumen dan sebagainya. Adapun cara pengumpulan data seperti ini dilakukan juga melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip yang termasuk di dalamnya buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum yang berhubungan dengan masalah peneliti yang disebut teknik dokumenter atau studi dokumenter. Adapun metode yang digunakan penulis dalam analisis data ini adalah metode deduktif, yaitu suatu pembahasan yang berangkat dari istilah-istilah yang bersifat umum kemudian ditarik pada kenyataan-kenyataan yang bersifat khusus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Teks Surah dan Terjemah Al Kahfi ayat 109 dan Toha Ayat 25-28

a. Surah Al Kahfi Ayat 109

قُلْ لَوْ كَانَ الْبَحْرُ مِدَادًا لَكَلِمَتِ رَبِّي لَنَفِدَ الْبَحْرُ قَبْلَ أَنْ تَنفَدَ كَلِمَتُ رَبِّي وَلَوْ جِئْنَا بِمِثْلِهِ مَدَدًا ﴿١٠٩﴾

Artinya: “Katakanlah (Nabi Muhammad), “Seandainya lautan menjadi tinta untuk (menulis) kalimat-kalimat Tuhanku, niscaya habislah lautan itu sebelum kalimat-kalimat Tuhanku selesai (ditulis) meskipun Kami datangkan tambahan sebanyak itu (pula).”

b. Surah Thoha Ayat 25-28

رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي وَاحْلِلْ عُقْدَةً مِنْ لِسَانِي يَفْقَهُوا قَوْلِي

Artinya: "Ya Tuhan, lapangkanlah dadaku, mudahkanlah segala urusanku, dan lepaskanlah kekakuan lidahku, agar mereka mengerti perkataanku."

2. Studi Bahasa

No	Kata	Arti
1.	مِدَادًا	Berasal dari kata "مَدَّ" yang artinya "panjang" atau "tambahan panjang". Dalam konteks ayat kata “midaad” berarti tinta.
2.	قَبْلَ	Merupakan bentuk isim zarf (kata keterangan) dari kata "قَبْلَ" yang artinya "sebelum". Dalam ayat, digunakan untuk menyatakan urutan waktu, sehingga “qabla” berarti sebelum.
3.	مِثْلِهِ	Merupakan bentuk kata benda dari "مِثْلٌ" yang artinya "serupa" atau "sama". Dalam ayat, “mitslihi” berarti sejenisnya atau yang serupa dengannya.
4.	اِشْرَحْ	Merupakan bentuk fi'il amr (perintah) dari kata "شَرَحَ" yang artinya "memperluas" atau "membuka”. Dalam ayat, kata “Isyroh” berarti perluaskan atau bukakan.
5.	وَيَسِّرْ	Juga merupakan bentuk fi'il amr dari kata "يَسَّرَ" yang artinya "memudahkan" atau "memperlancar". Dalam ayat, kata tersebut berarti permudahlah atau lancarkanlah.

6.	أَمْرِي	Merupakan bentuk isim dari kata "أَمْر" yang artinya "urusan" atau "perkara"
7.	وَأَحْلَلْ	Merupakan bentuk fi'il amr dari kata "حَلَل" yang artinya "melepaskan" atau "membuka".
8.	عُقْدَةً	Merupakan bentuk isim dari kata "عُقْدَة" yang artinya "simpulan" atau "ikatan".
9.	يَفْقَهُوْ	Merupakan bentuk fi'il dari kata "فَقَّه" yang artinya "memahami" atau "mengerti".

3. Makky dan Madany

Surat Al Kahfi dan Surat Taha termasuk surat makiyyah atau yang diturunkan di kota Makkah. Menurut ulama lain surat makiyyah adalah surat yang turun sebelum hijrah nabi Muhammad saw. Karakteristik surat makkiyyah meliputi:

- Ayat-ayat pendek dengan dalil yang kuat, karena ditujukan kepada masyarakat yang suka menentang Islam
- Berisi tentang tauhid dan aqidah yang benar
- Memiliki gaya bahasa yang kuat dan keras, karena masyarakat pada saat itu cenderung menentang Islam
- Seringkali berfokus pada masalah akidah (keyakinan) dan menguatkan kepercayaan kepada Allah
- Seringkali memiliki ayat sajdah, yaitu ayat-ayat yang menginstruksikan pelaku membaca sujud dalam shalat setelah membacanya
- Berisi kisah para nabi dan umat terdahulu

Dengan demikian, surat Makkiyyah memiliki ciri khas yang membedakannya dari surat Madaniyyah, yang umumnya memiliki ayat-ayat yang lebih panjang dan membicarakan mengenai hukum.

4. Asbab Nuzul

Surat Al Kahfi dan Surat Taha turun di kota Makkah dan termasuk surat Makkiyyah. Peristiwa utama yang terkait dengan turunnya Surah Al-Kahfi adalah tantangan yang

diajukan oleh kaum Quraisy kepada Nabi Muhammad (SAW) untuk menjawab serangkaian pertanyaan guna membuktikan kenabian beliau. Salah satu pertanyaan tersebut adalah tentang kisah Ashab al-Kahf (Pemuda yang Tidur Panjang). Sebagai jawaban atas tantangan ini, sepuluh ayat pertama Surah Al-Kahf turun, menceritakan kisah Ashab al-Kahf. Sisa Surah Al-Kahf menyoroti berbagai tema, termasuk konsep tauhid, konsekuensi dari kekufuran, dan pentingnya mencari ilmu. Surah ini juga mengandung kisah Nabi Musa (Musa) dan Khidr (keduanya alaihimas-salam). Sebab turunnya Surat Taha dikaitkan dengan kisah Nabi Musa, yang menjadi perhatian bangsa Yahudi dan juga sebagai pengajaran bagi Nabi Muhammad dan para sahabat dalam menghadapi tantangan dalam berdakwah. Turunnya Surah Taha terkait dengan suatu kejadian ketika Nabi Muhammad (SAW) menghadapi penentangan dan kesulitan yang meningkat di Makkah. Surah ini diturunkan untuk memberikan penghiburan, jaminan, dan petunjuk kepada Nabi Muhammad dalam menghadapi waktu-waktu sulit. Surah ini menekankan konsep tauhid, pentingnya shalat, dan keteguhan Nabi Musa dalam menghadapi tantangan. Surah Taha juga berisi kisah pertemuan antara Musa dan Allah di Gunung Sinai. Sebagai surat Makkiyyah, keduanya memiliki ciri-ciri seperti ayat-ayat pendek, berisi tentang tauhid dan aqidah, gaya bahasa yang kuat, fokus pada masalah akidah, seringkali memiliki ayat sajdah, dan berisi kisah para nabi dan umat terdahulu.

5. Tafsir Ayat

Al Qur'an Surah Al Kahf Ayat 109

قُلْ لَوْ كَانَ الْبَحْرُ مِدَادًا لَكَلِمَتِ رَبِّي لَنَفِدَ الْبَحْرُ قَبْلَ أَنْ تَنْفَدَ كَلِمَتُ رَبِّي وَلَوْ جِئْنَا بِمِثْلِهِ مَدَدًا

Katakanlah (Nabi Muhammad), “Seandainya lautan menjadi tinta untuk (menulis) kalimat-kalimat Tuhanku, niscaya habislah lautan itu sebelum kalimat-kalimat Tuhanku selesai (ditulis) meskipun Kami datangkan tambahan sebanyak itu (pula).”

a. Tafsir Tahlili

Diriwayatkan bahwa orang-orang Yahudi berkata kepada Nabi Muhammad, “Engkau mengatakan bahwa kami telah diberi oleh Allah hikmah, sedang dalam kitab engkau (Al-Qur'an) terdapat ayat:

وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۚ

Dan barangsiapa dianugerahkan al-hikmah itu, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. (al-Baqarah/2: 269)

Kemudian engkau mengatakan pula sebagaimana tersebut dalam Al-Qur'an:

وَمَا أُوتِيتُمْ مِنَ الْعِلْمِ إِلَّا قَلِيلًا

Dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit. (al-Isrā'/17: 85)

Mereka berpendapat, ada pertentangan antara kedua ayat ini, maka turunlah ayat ini sebagai jawaban atas kritikan mereka. Rasul diperintahkan untuk mengatakan kepada mereka, "Katakanlah kalau sekiranya lautan menjadi tinta untuk menuliskan (dengan pena) kalimat-kalimat Tuhanku dan ilmu-ilmu-Nya, maka akan habislah lautan itu sebelum habis (ditulis) kalimat-kalimat Tuhanku meskipun air laut itu ditambahkan sebanyak itu pula, karena lautan itu terbatas sedangkan ilmu dan hikmah Allah tidak terbatas."

Seperti firman Allah:

وَلَوْ أَنَّ مَا فِي الْأَرْضِ مِنْ شَجَرَةٍ أَقْلَامٌ وَالْبَحْرُ يَمُدُّهُ مِنْ بَعْدِهِ سَبْعَةُ أَبْحُرٍ مَا نَفِدَتْ كَلِمَاتُ اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

"Dan seandainya pohon-pohon di bumi menjadi pena dan lautan (menjadi tinta), ditambahkan kepadanya tujuh lautan (lagi) setelah (kering)nya, niscaya tidak akan habis-habisnya (dituliskan) kalimat-kalimat Allah. Sesungguhnya Allah Mahaperkasa, Mahabijaksana." (Luqmān/31: 27)

b. Tafsir Wajiz

Pada bagian sebelumnya banyak informasi yang Allah sampaikan, seperti kisah Ashabul Kahfi, Khidir, dan Zulkarnain. Kemudian, pada bagian akhir surah ini Allah menjelaskan betapa ilmu-Nya sangat luas. Wahai Nabi Muhammad, katakanlah kepada orang-orang kafir itu, "Seandainya semua lautan di dunia ini menjadi tinta untuk menulis kalimat-kalimat Tuhanku yang mencakup semua pengetahuan, maka pasti akan habislah seluruh air lautan itu sebelum selesai penulisan kalimat-kalimat Tuhanku. Demikian juga keadaannya meskipun Kami datangkan tambahan lautan sebanyak itu pula untuk menuliskannya, kalimat-kalimat itu tidak akan habis.

Al Qur'an Surah Taha Ayat 25 – 28

قَالَ رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي^١، وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي^٢، وَاحْلُلْ عُقْدَةً^٣ مِّنْ لِّسَانِي^٤ لِيَفْقَهُوا قَوْلِي^٥

Dia (Musa) berkata, “Wahai Tuhanku, lapangkanlah dadaku, mudahkanlah untukku urusanku, dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku agar mereka mengerti perkataanku”.

a. Tafsir Tahlili

Perintah Allah kepada Musa untuk menghadap dan menemui Firaun adalah merupakan tugas yang sangat berat, oleh sebab itu Musa berdoa dan memohon kepada Allah untuk dilapangkan dadanya dan dikuatkan mentalnya ketika ia berhadapan dengan Firaun. Firman Allah : Sehingga dadaku terasa sempit dan lidahku tidak lancar, maka utuslah Harun (bersamaku). (asy-Su`ara/26: 13) Di samping itu, ia juga memohon kepada Allah supaya dimudahkan segala urusannya, terutama dalam menyampaikan berita kerasulannya kepada Firaun, serta diberi kekuatan yang cukup untuk dapat menyebarkan agama dan memperbaiki keadaan umat, sebab tanpa bantuan dan pertolongan Allah, Musa tidak akan mampu untuk berbuat sesuatu. Musa memohon agar lidahnya fasih dan tidak kelu, sehingga ia lancar dan tegas dalam berbicara, supaya kata-katanya mudah dicerna dan dipahami oleh pendengarnya, hingga mereka memperoleh hidayah Allah. Sebab jika lidah Musa kelu mengakibatkan ia tidak lancar bicaranya.

Para mufassir berbeda pendapat tentang sebab ketidakfasihan (kelunya) lisan Musa, sebagai berikut:

1. Bahwa Musa di waktu kecilnya, ia mencabut selembur rambut dari dagu Fir'aun, maka marahlah Fir'aun dan ia berencana untuk melampiaskan kemarahannya itu. Kemudian ia meminta kepada istrinya supaya membawakan balah (kurma mentah) dan se-onggok bara api. Istri Fir'aun membela Musa dengan mengatakan, “Musa masih kecil, belum tahu apa-apa.” Sekalipun ada pembelaan, tetapi Fir'aun tetap melaksanakan maksud jahatnya, dan bara itu diletakkan di atas lidah Musa. Sejak itulah lidah Musa menjadi kaku. Oleh karena itu Musa a.s. meminta kepada Allah supaya kekeluan lidahnya itu dihilangkan.
2. Kekeluan lidahnya diakibatkan karena faktor psikologis yang membebani Musa, akibat dari tindakan dan perbuatannya menampar dan membunuh seorang Qibty.
3. Menurut pendapat lain, bahwa kekeluan tersebut akibat bawaan sejak lahir.

b. Tafsir Wajiz

Nabi Musa menyadari betapa berat tugas yang Allah amanahkan kepadanya. Dia memohon kepada-Nya seraya berkata, “Ya Tuhanku, lapangkanlah dadaku sehingga jiwaku mampu menanggung tantangan tugasku, dan mudahkanlah untukku urusanku sehingga dakwahku tidak menemui kesulitan, dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku yang menghalangi kelancaranku dalam menyampaikan pesan-Mu agar mereka mengerti perkataanku dengan baik.”

6. Kontekstualisasi Surat Al kahfi Ayat 109 dan Surat Taha Ayat 25 – 28

Surat Al-Kahfi ayat 109 dan Surat Taha ayat 25-28 adalah ayat-ayat dalam Al-Quran yang memiliki pesan moral yang relevan dengan ilmu pendidikan. Surat Al-Kahfi ayat 109 menyatakan bahwa "Katakanlah: "Sekiranya laut menjadi tinta untuk (menulis) kalimat-kalimat Tuhanku, niscaya habislah laut itu sebelum habis (ditulis) kalimat-kalimat Tuhanku, sekalipun Kami datangkan tambahan sebanyak itu (pula)." Ayat ini mengajarkan tentang kebesaran Allah dan kekuasaannya yang tak terbatas. Dalam konteks pendidikan, ayat ini mengajarkan pentingnya belajar dan mengejar ilmu pengetahuan tanpa henti, karena ilmu pengetahuan adalah tak terbatas dan selalu berkembang. Sementara itu, Surat Taha ayat 25-28 menyatakan bahwa "Berbicaralah dengan lidahmu sendiri, agar ia memperjelas (ucapanmu). Sesungguhnya Kami akan menolongmu melawan orang-orang yang mendustakan (rasul-rasul Kami). Dan janganlah kamu terburu-buru dengan lidahmu untuk mempercepat (menerima) Al-Quran. Dan sesungguhnya atas Kami-lah mengumpulkannya (di dadamu) dan membacakannya. Maka apabila Kami telah membacakannya, maka ikutilah bacaannya. Kemudian atas Kami-lah menjelaskannya." Ayat ini mengajarkan tentang pentingnya berbicara dengan jelas dan tidak terburu-buru dalam memahami dan menguasai ilmu pengetahuan. Dalam konteks pendidikan, ayat ini mengajarkan pentingnya memahami dan menguasai materi pelajaran dengan baik sebelum melangkah ke materi yang lebih tinggi. Dalam keseluruhan konteks, kedua ayat tersebut mengajarkan pentingnya belajar dan menguasai ilmu pengetahuan dengan baik, serta berbicara dengan jelas dan tidak terburu-buru dalam memahami dan menguasai ilmu pengetahuan.

Adapun belajar bahasa dapat diartikan upaya membelajarkan peserta didik bagaimana cara berkomunikasi dengan baik secara lisan maupun tulisan. Kemampuan

berkomunikasi tersebut kemudian dirincikan menjadi empat kemampuan bahasa yaitu menyimak, membaca, menulis, dan berbicara. Di samping empat kemampuan tersebut aspek lain yang perlu diperhatikan adalah unsur-unsur bahasa ('anasir lughawiyah) yaitu fonologi (aswat), morfologi (sharf), sintaksis (nahwu), semantik (dalalah), dan kosa kata (mufradat). Hal ini sangat relevan dengan ilmu pendidikan, di mana penting bagi siswa untuk belajar dengan tekun dan memahami materi pelajaran dengan baik sebelum melangkah ke materi yang lebih tinggi.

KESIMPULAN

Ayat ini menekankan pentingnya komunikasi yang jelas dan tepat, dan mengajarkan kesabaran dan kehati-hatian dalam menerima wahyu. Dalam konteks pendidikan, ayat ini memberikan pelajaran tentang pentingnya berbicara dengan baik, mendengarkan dengan penuh perhatian, dan tidak tergesa-gesa dalam menilai atau menyampaikan pendapat. Kontekstualisasi dari kedua ayat ini dapat diinterpretasikan sebagai dorongan untuk mencari dan menyampaikan pengetahuan dengan penuh dedikasi, serta menekankan nilai-nilai komunikasi yang efektif dan kesabaran dalam proses pembelajaran. Dengan memahami pesan moral dari kedua ayat ini, orang tua dan pendidik dapat mengaplikasikannya dalam mendidik anak-anak usia dini. Oleh karena itu, memadukan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Quran dengan teori-teori psikologi perkembangan anak, seperti teori Jean Piaget dan Lev Vygotsky, dapat memberikan pendekatan yang holistik dalam mendukung perkembangan bahasa anak usia dini. Keterlibatan orang tua dan pendidik dalam membimbing anak-anak untuk memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai moral yang terkandung dalam Al-Quran juga menjadi kunci keberhasilan dalam pengembangan karakter anak. Dengan demikian, kontekstualisasi ayat-ayat tersebut dalam konteks pendidikan anak usia dini dapat menjadi landasan untuk merancang metode pengajaran yang efektif dan sesuai dengan perkembangan bahasa anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an, L. P. (2023, 12 11). *Quran Kemenag*. Diambil kembali dari Surat al 'Alaq: <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/96?from=1&to=3>
- Antasya. (2023, 12 1). *Skripsi Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Diambil kembali dari Repository UIN Sunan Kalijaga.
- Hana'fi, M. M. (2017). *Makkiy & Madaniy PERIODEISASI PEWAHYUAN AL-QUR'AN*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al Qur'an.
- Muslimah. (2016, Maret Jum'at). *Surat Makkiyyah dan Madaniyyah*. Diambil kembali dari Muslimah.or.id: <https://muslimah.or.id/6770-surat-makkiyyah-dan-madaniyyah.html>
- Nasrul Umam, U. B. (2020). PEMBELAJARAN BAHASA ARAB ANAK USIA DINI. *Jurnal Warna*, 51. <https://ejournal.iaiiig.ac.id/index.php/warna/article/view/242>
- Porbolingo, T. P. (2021, April Rabu). *Surah Taba, Asbabun Nuzul atau Asal Muasal Diturunkannya*. Diambil kembali dari Pikiran Rakyat Media Network: <https://portalprobolingo.pikiran-rakyat.com/khazanah/pr-781807683/surah-taha-asbabun-nuzul-atau-asal-mula-diturunkannya>
- Tafsir, C. (t.thn.). *Tafsir Surah Taba Ayat 1-12*. Diambil kembali dari Celik Tafsir: <https://celiktafsir.net/2013/11/29/taha-ayat-1-12/>
- Fadhil Fathy Muhammad Waly, Tadris al-Lughah al-‘Arabiyyah fi al-Marhalah al-Ibtidaiyyah, (Ha'il: Daral-Andalus li an-Nasyr wa at-Tauzi', 1998), hlm. 14